

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KEGIATAN  
KEPRAMUKAAN DI MTS NEGERI 4  
BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**AGNES KARWATI**  
NIM: 1803016033

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agnes Karwati  
NIM : 1803016033  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PENDIDIKAN NILAI RELIGIUS DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MTS NEGERI 4 BOJONEGORO**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 November 2022  
Pembuat Pernyataan,



Agnes Karwati  
NIM: 1803016033



**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul skripsi : Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan Di MTs Negeri 4 Bojonegoro  
Penulis : Agnes Karwati  
NIM : 1803016033  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang masyarakat oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 26 Desember 2022

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Penguji,

**Dr. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP. 196803171994031003

Penguji I,

**Drs. H. Mustopa, M.Ag.**  
NIP. 196603142005011002

Pembimbing I,

**Dr. H. Ruswan, M.A.**  
NIP. 196804241993031004

Sekretaris Penguji,

**Dr. H. Mustofa, M.Ag.**  
NIP. 197104031996031002

Penguji II,

**Dr. H. Nasiruddin, M.Ag.**  
NIP. 196910121996031002

Pembimbing II,

**Muhammad Rafiq, M.Pd.**  
NIP. 199101152019031013



## NOTA DINAS

Semarang, 28 November 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pendidikan Nilai Religius Dalam Kegiatan  
Kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro  
Nama : Agnes Karwati  
NIM : 1803016033  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. H. Ruswan, M. A.**  
NIP. 196804241993031004

NOTA DINAS

Semarang, 28 November 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro**  
Nama : Agnes Karwati  
NIM : 1803016033  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,



**Muhammad Rofiq, M. Pd.**  
NIP. 199101152019031013

## ABSTRAK

Judul : **NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MTS NEGERI 4 BOJONEGORO**

Penulis : Agnes Karwati

NIM : 1803016033

Nilai-nilai religius merupakan segala hal yang mengandung unsur positif pada ajaran agama secara menyeluruh yang berguna bagi manusia dan norma yang ada pada nilai-nilai religius diantaranya meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai muamalah. Kegiatan kepramukaan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan diluar kelas. Banyak orang yang menilai bahwasannya kegiatan pramuka hanya sebagai kegiatan hura-hura. Akan tetapi di dalam sebuah kegiatan pramuka sebenarnya memiliki pembelajaran nilai-nilai yang dapat diambil hikmahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ragam nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), dan arsip dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro, mencakup nilai akidah yaitu berdoa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, nilai ibadah meliputi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah pada saat kegiatan latihan rutin, dan nilai muamalah melalui kegiatan saling tolong menolong. Dari nilai-nilai tersebut yang direalisasikan melalui kegiatan persami, kegiatan bakti sosial, kegiatan bulan ramadhan, kegiatan tamu penggalang, kegiatan latihan rutin.

Kata kunci : *Nilai-Nilai Religius, Kegiatan Kepramukaan*

# TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

## 2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

## 4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

## 3. Vokal Panjang

أ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يُقُولُ	yaqūlu

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”.* (QS. Al-Baqarah 216).

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan*. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin. Semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu mengalami banyak kesulitan. Namun berkat keyakinan, kerja keras, motivasi, serta dukungan, dan juga arahan. Dan tak lupa juga doa dari berbagai pihak yang menjadikan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, M.A selaku Sekretaris Pendidikan Agama Islam yang telah mengayomi dan banyak memberi inspirasi perbaikan teknis penulisan karya ini.

4. Bapak Dr. Ruswan, M.A dan Bapak Muhammad Rofiq, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mustopa, M.Ag., selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi selama kuliah hingga penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Bapak Setyoko Esthi Cahyono, S.Pd., selaku kepala Madrasah, Bapak Yuli Kristanto, S.Pd.I., selaku pembina Gudep Putra dan Ibu Farida Siswati, S.Pd., selaku pembina Gudep Putri, Seluruh Staff Tata Usaha, dan Seluruh Siswa Siswi MTs Negeri 4 Bojonegoro yang telah memberikan izin serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
8. Kedua orang tua saya, ayahanda tercinta Bapak Wakidi dan ibunda Ibu Karmini serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, motivasi dan doa yang tanpa henti, untuk berjuang meraih cita-cita saya sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
9. Kakak dan adik saya tercinta Mita Karwa Septiana dan Jaya Karwa Kusuma yang selalu memberikan dukungan dan semangat

sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman PAI-A angkatan 2018, teman-teman KKN Kelompok 72, yang telah menjadi keluarga selama menempuh masa perkuliahan, serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar HIMATIS yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Kepada Dwi Esty Ningtyas, Primustica Sari, Ruwaidatul Aslamiyah, sebagai sahabat saya yang selalu menemani, memberikan dorongan, motivasi, semangat, dan doa untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, serta sebagai teman penghibur.
13. Temen dekat saya Dewi Wahyuni, Siti Nurhaliza, Siti Nur Khotimatun Jannah, Khoirunnisa, Fatimatuz Zahro, Hana Syafitri, Ika Sulistya Wati, Siti Ria Larasati, temen seperjuangan skripsi yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan doa untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, serta telah menjadi tempat keluh kesah saya selama proses pembuatan skripsi.
14. Dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlimpah atas kebaikan mereka yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Namun, penulis menyadari

dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tulisan yang berikutnya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Aamiin.

Semarang, 28 November 2022

Pembuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Agnes Karwati', written in a cursive style.

Agnes Karwati

NIM: 1803016033

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK .....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
MOTTO .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II : NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Nilai-Nilai Religius .....	8
2. Kepramukaan .....	16
B. Kajian Pustaka Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir .....	27
BAB III : METODE PENELITIAN .....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	30

D. Fokus Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan data.....	31
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA .....	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Analisis Data .....	58
C. Keterbatasan Penelitian .....	63
BAB V : PENUTUP .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	65
C. Kata Penutup .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING.....	89
SURAT IZIN RISET.....	90
RIWAYAT HIDUP.....	91

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana Madrasah .....	43
Tabel 4. 2 Data Sarana dan Prasarana Pramuka .....	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gerakan pramuka merupakan gerakan (lembaga) pendidikan nonformal yang komplementer dan suplemen (melengkapi dan memenuhi) pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda dirumah dan di sekolah, pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan di alam terbuka (Outdoor Activity) yang sekaligus dapat menjadi upaya “self education” bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri.<sup>1</sup> Sehingga, banyak orang yang menilai bahwasannya gerakan pramuka hanya sebagai kegiatan hura-hura. Akan tetapi di dalam sebuah kegiatan pramuka sebenarnya ada pembelajaran nilai-nilai yang dapat kita ambil hikmahnya.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwasanya pramuka ini merupakan salah satu lembaga pendidikan juga meskipun di gerakan pramuka ini masuk dalam kategori pendidikan informal, karena hanya ada diluar jam sekolah formal. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional secara umum seperti yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 Menyebutkan antara lain “Pendidikan nasional bergungsi mengembangkan kemampuan

---

<sup>1</sup> Kwartir Nasional-Gerakan Parmuka, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (Jakarta:t.p.2011), hlm. 26

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta tanggung jawab.”

Berdasarkan Undang-undang diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk dapat menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Adapun nilai-nilai religius yang utama adalah untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh yang baik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik perlu diimbangi dengan kegiatan kepramukaan yang dapat menerapkan nilai-nilai religius pada dasa darma pramuka yang harus diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut Maragustam, bahwa lahirnya toleransi dan kedamaian berawal dari spiritual keagamaan (religius) yang menekankan bertoleransi terhadap orang lain.<sup>2</sup> Religius di lingkungan sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan

---

<sup>2</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 262

ajaran agama secara menyeluruh. Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Tanpa adanya nilai maka tidak akan terbentuk sebuah budaya religius karena nilai sebagai pondasi terbentuknya budaya religius. Budaya religius bukan sekedar suasana religius, namun budaya religius adalah suasana religius yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari.<sup>3</sup>

Banyak permasalahan yang muncul dari bapak ibu guru dan masyarakat dengan kasus menurunnya nilai religius siswa selama pandemi Covid-19, seperti kurang disiplinnya siswa dan kurang ketaatan siswa kepada Tuhannya serta taat kepada guru-gurunya.<sup>4</sup> Masalah semacam ini menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter nilai religius bangsa saat ini telah punah dalam dunia pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan nilai religius siswa.

Salah satu upaya dalam pengembangan nilai religius siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan diluar kelas adalah kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan kepramukaan ini sangat mempengaruhi dalam menerapkan nilai

---

<sup>3</sup> Afif Alfianto, "Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 1 Tahun 2020), hlm. 55

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan kak Farida (Pembina Pramuka Putri), pada hari Jum'at, 29 Juli 2022.

religius. Namun dapat diperhatikan apakah para peserta didik mampu menerapkan nilai religius dalam kegiatan kepramukaan ini.

Pada kurikulum 2013, ekstrakurikuler pramuka dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler.<sup>5</sup> Dalam kegiatan kepramukaan mempunyai peran penting dalam menerapkan nilai religius, seperti yang tercantum pada isi Tri Satya pada poin pertama yang berbunyi menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila, dan Dasa Darma pada poin pertama yang berbunyi taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari isi Tri Satya dan Dasa Darma pada poin pertama sangat memiliki kesesuaian dalam nilai-nilai ajaran agama Islam. Seperti yang tertulis dalam Tri Satya dan Dasa Darma yang mengandung arti bahwa seorang pramuka harus menjalankan kewajiban dan perintah tuhan serta menjauhi segala larangan-Nya. Dan selalu meningkatkan untuk selalu beriman dan bertaqwa serta orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah SWT adalah orang yang selalu bertaqwa.

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*, hlm.1

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 4 Bojonegoro, kegiatan kepramukaan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan kepada kelas 7, dan untuk kelas 8 dan 9 tidak semua ikut kegiatan kepramukaan, tetapi hanya sebagian yang ingin lanjut mengikuti kegiatan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib dilakukan setiap 1 minggu sekali yaitu setiap hari jumat pada pukul 14.00-16.00 WIB. Pada saat kegiatan kepramukaan setiap anggota akan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama-sama dan melaksanakan upacara pembukaan latihan, kemudian dilanjutkan dengan materi dan diakhiri dengan upacara penutupan latihan rutin.<sup>6</sup>

Disisi lain banyak orang yang memandang bahwa kegiatan kepramukaan hanya kegiatan yang merujuk pada kegiatan sosial yang banyak orang tua zaman sekarang berpikir bahwa aktivitas yang ada di kegiatan kepramukaan ini hanya untuk bermain games dan bersenang-senang saja, bahkan ada yang berpikir bahwa kegiatan kepramukaan ini dapat memicu sebuah kekerasan fisik serta mental, hal tersebut karena kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai dibalik kegiatan kepramukaan. Akan tetapi, jika diperhatikan dalam kegiatan kepramukaan dapat melatih untuk memiliki rasa tanggung jawab yang besar, melatih kemandirian, melatih kedisiplinan, dan juga ada nilai-nilai religius yang harus diterapkan setiap kegiatan kepramukaan.

---

<sup>6</sup> Hasil observasi lapangan pada hari jum'at 29 Juli 2022.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengetahui lebih mendalam mengenai kegiatan kepramukaan apa saja yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro, yang memfokuskan kajian untuk mengidentifikasi kegiatan kepramukaan yang didalamnya mengandung nilai-nilai religius. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian lebih mendalam tentang Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apa nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro?.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ragam nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kandungan

nilai-nilai religius melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang dapat dijadikan masukan pada kepala Madrasah dan guru disekolahkan untuk dapat membentuk nilai-nilai religius melalui kegiatan kepramukaan.

2) Bagi organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan kepramukaan sebagai mewujudkan nilai-nilai religius dalam setiap melakukan kegiatan.

3) Bagi siswa

Dengan adanya kegiatan kepramukaan ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menerapkan nilai religius dalam setiap melakukan kegiatan.

4) Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti tentang nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan.

## BAB II

### NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Nilai-Nilai Religius

###### a. Pengertian Nilai

Kata nilai dalam bahasa Inggris adalah *value*, dalam bahasa Latin *valare* atau bahasa Prancis Kuno *valoir*. Nilai dapat diartikan berguna, berlaku, berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>7</sup>

Menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip dalam buku M. Chabib Thoha mengungkapkan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu

---

<sup>7</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Raga Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.<sup>8</sup>

Nilai memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena nilai dapat menjadikan sebagai pijakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki kehidupan di dunia maupaun di akhirat. Oleh karena itu nilai dapat diartikan sebagai suatu jenis keyakinan yang membentuk dasar untuk seseorang maupun sekelompok masyarakat, menjadikan prinsip dalam tindakannya, dan sudah tertuju pada suatu sistem keyakinan yang berhubungan dengan manusia yang mempercayainya.

#### **b. Pengertian Religius**

Kata religius berasal dari kata religi atau religion yang memiliki arti kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau ketaatan dalam menunaikan ajaran agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama.<sup>9</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius memiliki arti sifat religi atau keagamaan,

---

<sup>8</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.

<sup>9</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah/perguruan tinggi berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya yaitu berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran-ajaran agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah/madrasah atau sivitas akademik di perguruan tinggi.<sup>10</sup>

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, suka berdo'a, senang menjalankan ibadah shalat, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur, berterima kasih dan berserah diri.<sup>11</sup>

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Agama adalah hal yang paling

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 61

<sup>11</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 85-86

mendasar dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan. Karena agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran religius sebagai salah satu nilai karakter atau sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap agama lain. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.<sup>12</sup>

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai religius yaitu sesuatu yang bermanfaat dan dilakukan oleh manusia, baik berbentuk sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya pada kehidupan sehari-hari.

---

<sup>12</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius disekolah*, (Malang: UIN Malik Pres, 2012), hlm. 75

<sup>13</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

### c. Macam-Macam Nilai Religius

Istilah nilai keagamaan merupakan istilah yang tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai keberagamaan adalah nilai sebagai nilai Islami.<sup>14</sup> Oleh karena itu, ada beberapa nilai keagamaan yang harus ditanamkan pada peserta didik dan kegiatan yang menanamkan pendidikan nilai religius. Nilai-nilai keberagamaan diantaranya adalah:

#### 1) Nilai aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara teknis, aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya sebuah kepercayaan tentunya dari dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.<sup>15</sup>

Aqidah di dalam Islam menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai ajaran tentang keimanan, menyangkut keyakinan seseorang

---

<sup>14</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 21

<sup>15</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 241-242

terhadap Allah SWT. Akidah berkaitan erat dengan iman atau rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Nabi dan Rasul-Nya, iman kepada hari akhir, serta iman kepada qadha dan qadar.

Adapun kandungan nilai akidah di dalam pendidikan nilai religius pada peserta didik tidak hanya menjadi pengetahuan semata, tetapi nilai akidah dapat diimplementasikan oleh peserta didik di dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa' ayat 136 yang menjelaskan tentang beriman, sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ  
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh. (Q.S. An-Nisa'/4:136)<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Dapertemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Tahun 2002, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2015), Cet ke-XVIII. hlm. 359

## 2) Nilai Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa artinya taat, sedangkan dalam bahasa arab *tha'at*. Taat memiliki arti patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, maksudnya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli dari ibadah adalah menghamba, atau dapat diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut syara' ibadah memiliki banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya hanya satu. Diantaranya yaitu: 1) ibadah adalah taat kepada Allah SWT 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakupi seluruh apa yang dicintai dan di ridhai Allah SWT. Namun, secara garis besar ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdah* (khusus) seperti shalat, puasa, haji dan lain-lain. Kemudian ibadah *ghairu mahdah* (umum) seperti sedekah, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad S, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 61

<sup>18</sup> Faiqotul Laili dan Paga Tri Barata, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal Of Primary Education*, (Vol 2, No 1, tahun 2021), hlm. 70

Dengan semikian, Ibadah adalah salah satu penghubung dalam ajaran agama Islam yang harus diterapkan, karena aqidah yang kita yakini tidak hanya diucapkan saja, tetapi harus diwujudkan dalam sebuah tindakan, yaitu melalui ibadah.

### 3) Nilai Muamalah

Menurut bahasa kata muamalah berasal dari kata: *'aamala yu'aamilu mu'aamalatan* yang berarti saling bertindak, saling berbuat, dan saling beramal.<sup>19</sup> Sedangkan menurut istilah muamalah dibagi menjadi dua yaitu muamalah dalam arti sempit dan arti luas . Muamalah dalam arti sempit adalah aturan-aturan Allah Swt yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang baik, sedangkan dalam arti luas muamalah adalah peraturan-peraturan Allah Swt yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia dalam urusannya dengan hal duniawi dalam pergaulan sosial.<sup>20</sup>

Jadi, muamalah disini identik dengan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia

---

<sup>19</sup> Junus Gozali, *Fikih Muamalah*, (Serang: STAIN SMH Banten, 2003), hlm. 12.

<sup>20</sup> Abdul Munib, "Hukum Islam dan Muamalah (Asas-asas hukum Islam dalam bidang muamalah)", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, (Vol. 5, No. 1, Tahun 2018), hlm. 74

dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Muamalah terbagi menjadi tiga bagian yaitu: hubungan manusia dengan Allah yang mencakup iman, Islam, dan ihsan. Hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Hubungan manusia dengan manusia dalam kegiatan pramuka ini dapat dicontohkan dalam pemilihan seorang pemimpin, kegiatan muamalah lainnya yaitu tolong-menolong, mengucapkan salam, musyawarah dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Dengan demikian nilai muamalah dapat dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang bahwa berharganya hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitar, atau hubungan dengan lingkungan sosial. Sehingga dapat mengajarkan peserta didik bagaimana cara bergaul dan berhubungan baik dengan orang lain.

## **2. Kepramukaan**

### ***a. Pengertian Kepramukaan***

Kepramukaan merupakan kegiatan atau pendidikan yang dilakukan di alam bebas dan diselenggarakan oleh gerakan pramuka. Pramuka merupakan singkatan dari

---

<sup>21</sup> Muhammad Taha, "Nilai-Nilai Keislaman dalam Kepramukaan", <http://tahamuhammad.blogspot.com/2014/07/?m=1>, diakses 21 Juni 2022.

praja muda karena, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Adapun yang dimaksud dengan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang diselenggarakan dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis.<sup>22</sup>

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tahun 2019 menyebutkan bahwa Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.

Pramuka adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik di sekolah dan madrasah pada pendidikan dasar dan menengah.<sup>23</sup> Dalam Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2008 tentang gerakan pramuka bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam

---

<sup>22</sup> Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), Hlm. 4-5

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014, *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ektrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 2, Hlm 3.

kepramukaan serta mengamalkan Satya pramuka dan darma pramuka.<sup>24</sup>

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, Mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>25</sup> .

## **b. Prinsip Dasar Metode Kepramukaan**

### **1) Prinsip dasar kepramukaan**

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menjelaskan nilai dan prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterkaitan moral,

---

<sup>24</sup> Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008, *Gerakan Pramuka*, Bab 1 Pasal 1, Hlm. 2.

<sup>25</sup> Andri Boy dan Sunardi, *Boyman Materi-Materi Kepramukaan*, (Bandung: Nuansa Muda, 2016), Hlm. 3

baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>26</sup>

Setiap anggota gerakan pramuka wajib menerima nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Adapun prinsip dasar kepramukaan ada 4 yaitu:

- a) Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- c) Peduli terhadap diri pribadinya
- d) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.<sup>27</sup>

## 2) Metode kepramukaan

Metode kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:

- a) Pengamalan kode kehormatan pramuka
- b) Belajar sambil melakukan
- c) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetensi
- d) Kegiatan yang menarik dan menantang
- e) Kegiatan di alam terbuka
- f) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan
- g) Penghargaan berupa tanda kecakapan
- h) Satuan terpisah antara putra dan putri.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: 2019), hlm. 29

<sup>27</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka...., hlm. 7

Kode kehormatan pramuka merupakan serangkaian ketentuan dasar (janji, nilai, dan norma) yang harus dilaksanakan oleh seseorang pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka. Sehingga bisa dikatakan bahwa kode kehormatan merupakan kode etik anggota gerakan pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun di dalam masyarakat.<sup>29</sup> Kode kehormatan bagi pramuka penggalang terdiri dari:

a) Janji dan komitmen diri yang disebut Trisatya, yang berbunyi:

“Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma Pramuka”.

b) Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, yang berbunyi:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

---

<sup>28</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka..., hlm. 7

<sup>29</sup> Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*, (Surabaya: UWKS PRESS, 2018), hlm. 22

3. Patriot yang sopan santun dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>30</sup>

**c. Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan**

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pada pasal 4 disebutkan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik pemuda-pemuda supaya menjadi manusia yang kuat keyakinan beragamanya dan memiliki karakter religius. Selain itu pada pasal 5 menjamin keleluasaan kepada tiap anggota Gerakan Pramuka untuk beribadat menurut agamanya masing-masing.<sup>31</sup>

Sehingga untuk melaksanakan pendidikan agama dengan lebih leluasa maka dalam pasal 9 diatur tentang pembentukan satuan-satuan pramuka khusus, yaitu gugus depan-gugus depan yang terdiri dari anggota-anggota yang memeluk agama yang sama. Yang pada dasarnya

---

<sup>30</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka..., hlm. 35-36

<sup>31</sup> Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hlm. 8

dalam sebuah kode moral pramuka yang dinamakan dengan dasa dharma pramuka menegaskan bahwa pramuka Indonesia bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa.<sup>32</sup>

Selain itu dalam kode moral kepramukaan pada poin pertama yang berisi bahwa sebagai anggota pramuka harus bersungguh-sungguh untuk menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, sehingga dapat membentuk karakter religius. Dalam kegiatan pramuka setiap adanya kegiatan dimulau dan diakhiri dengan berdo'a dan ucapan-ucapan pujian serta syukur pada Tuhan. Supaya siswa senantiasa terbiasa ingat akan Tuhan dalam segala waktu. Selain itu dapat melatih kedisiplinan siswa, apabila waktu sholat sudah tiba maka acara kegiatan dapat dihentikan terlebih dahulu guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk beribadah.

Pada saat latihan kepramukaan, pembina pramuka mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan kepada siswa bahwa setiap kegiatan pramuka pasti memiliki nilai-nilai religius. Seorang pembina harus bisa menempatkan posisi sebagai motivator, fasilitator dan innovator dalam pelaksanaan nilai-nilai religius. Adapun aspek-aspek pendidikan nilai religius dalam kegiatan

---

<sup>32</sup> M. Amin Abbas dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm. 76

pramuka yang terkandung dalam nilai religius yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai muamalah.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Pada kajian pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa kajian pustaka sebagai rujukan perbandingan yang di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fendi Santoso mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga”.<sup>33</sup> Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar dapat ditinjau dari penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dan pembina pramuka sangat baik. Salah satu usahanya yaitu melakukan pembiasaan adab kepada siapapun baik teman sebaya maupun orang yang lebih tua serta menjalankan ibadah fardhu maupun sunnah, serta sosial maupun spiritual. Dan relevansi dengan pramuka yakni pengamalan Dasa Dharma dan Tri Satya yang dilaksanakan murid sangat baik. Faktor lingkungan yang Islami dan peran serta para guru dan pembina pramuka merupakan faktor pendukung yang sangat

---

<sup>33</sup> Fendi Susanto, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021).

penting dalam mendidik karakter anak. Sedangkan faktor lingkungan sekolah dan keluarga menjadi faktor penghambat karena mempengaruhi siswa menjadi anak yang nakal. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti religius dalam kegiatan kepramukaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus membahas implementasi pendidikan karakter religius, sedangkan pada penelitian ini menekankan pada pendidikan nilai religius.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Agung Priyanto mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwakarta dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwakarta”<sup>34</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai religius yang ditanamkan mencakupi nilai ibadah, nilai akhlak, nilai *ruhul Jihad*, nilai keteladanan dan nilai ikhlak. (2) Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai religius diantaranya adalah metode keteladanan (*uswatun khasanah*), metode pembiasaan, metode kisah, dan metode ceramah. (3) Kegiatan keagamaan yang diadakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius antara lain dengan membentuk UPM (Unit Pemakmuran Masjid). Dalam UPM inilah direncanakan berbagai kegiatan keagamaan

---

<sup>34</sup> Muhammad Agung Priyanto, Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

yang mendukung proses penanaman nilai religius. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai religius. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti mengenai penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada jamaah di masjid, sedangkan pada penelitian ini meneliti pendidikan nilai religius dalam kegiatan kepramukaan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Saputra Tiar Apende mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”<sup>35</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra Tiar Apende adalah (1) Bentuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu melalui kegiatan takzir, kegiatan ramadhan dan kegiatan potensi siswa. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut nilai religius peserta didik akan tertanam. (2) Implementasi penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ini sangat berpengaruh pada nilai religius peserta didik dan dapat membentuk nilai karakter pada peserta didik. Adapun implementasi penanaman nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan metode sikap keteladanan, pembiasaan dan siraman rohani yang

---

<sup>35</sup> Saputra Tiar Apende, Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, *Skripsi*, (Manado: IAIN Manado, 2020).

mampu membentuk Nilai Keimanan kepada Allah Swt, Nilai Disiplin, Nilai Akhlak, Nilai Ikhlas, dan Nilai Ruhul Jihad. Dengan demikian terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas nilai religius, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sementara penelitian ini berfokus pada pendidikan nilai religius di kegiatan kepramukaan dengan nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai muamalah.

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Oktio Frenki Biantoro yang berjudul Model Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Kegiatan Pramuka di Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol. 2, No. 2, Tahun 2021*.<sup>36</sup> Hasil penelitiannya adalah nilai-nilai agama Islam di MTs Maarif Balong Ponorogo yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial yang diwujudkan dalam pengalaman rohani dan jasmani. Cara internalisasi nilai-nilai agama Islam pada kegiatan pramuka di MTs Ma'arif Balong dengan menggunakan pembiasaan keagamaan dan hafalan. Kegiatan yang ada di madrasah tentunya akan dibimbing oleh para guru, tetapi ketika nanti berada di rumah akan dibimbing oleh para orang tua serta tokoh masyarakat yang ada. Adapun dampak internalisasi nilai-nilai agama Islam pada kegiatan pramuka MTs Ma'arif Balong yaitu

---

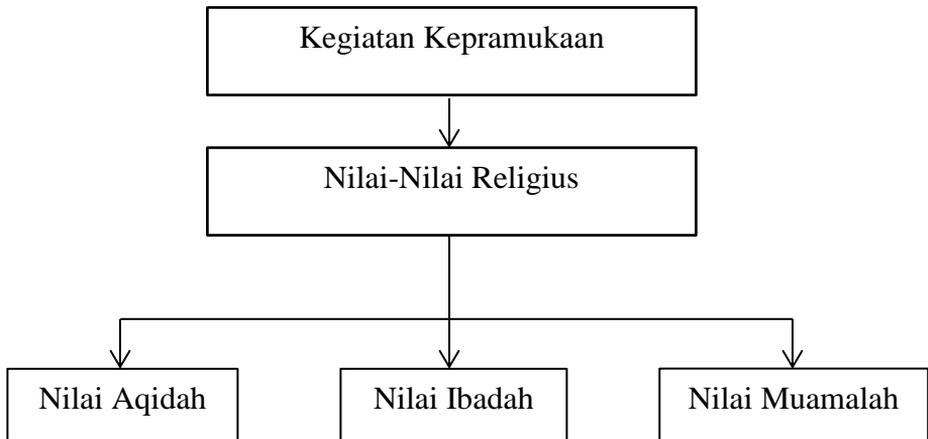
<sup>36</sup> Oktio Frenki Biantoro, Model Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Kegiatan Pramuka di Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2021).

meningkatnya iman, taqwa, ibadah, keteladanan, dan semakin baik pula akhlak siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas nilai-nilai agama yang melalui kegiatan pramuka. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah membahas tentang cara internlisasi nilai-nilai agama Islam di kegiatan pramuka, sementara penelitian ini mencari ragam nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan.

### C. Kerangka Berpikir

Salah satu cara dalam mewujudkan nilai religius yaitu melalui kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro. Dalam hal ini nilai-nilai religius dapat dilihat melalui tabel berikut:

#### **Kerangka Bepikir Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan**



Tabel di atas menunjukkan alur pemikiran peneliti. Pada pemikiran awal, peneliti melihat kegiatan kepramukaan apa saja yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro. Dari sana peneliti ingin mengetahui bagaimana proses kegiatan kepramukaan yang ada. Dari kegiatan tersebut peneliti juga ingin mengetahui nilai-nilai religius apa saja yang terkandung dalam proses kegiatan kepramukaan tersebut. Sehingga pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro terdapat nilai-nilai religius seperti nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai muamalah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap relata kehidupan sosial.<sup>37</sup> Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif (*kualitatif research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>38</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai religius.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan

---

<sup>37</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm. 9

<sup>38</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm. 60

diarahkan pada latar ilmiah dan individu tersebut secara holistik (meyeluruh).<sup>39</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MTs Negeri 4 Bojonegoro yang terletak di jalan Arif Rahman Hakim, No. 50A, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini di mulai mulai semester ganjil tahun 2022. Adapun waktu penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 sampai dengan 26 Agustus 2022.

## **C. Sumber Data**

Adapun proses pengumpulan data yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengar, dan bertanya. Data utama tersebut berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman *video/audio tipe*, pengambilan foto.<sup>40</sup> Pada data primer ini diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara kepada kepala Madrasah, guru pembina, dan siswa mengenai nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan.

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 157

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang diperoleh dari tindakan atau data itu diperoleh dari atau data ini diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari sumber data, bahan data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>41</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari arsip data dan dokumen resmi Madrasah yang meliputi: Sejarah Madrasah, visi dan misi, letak geografis, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan kepramukaan apa saja yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro, maka penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi kegiatan kepramukaan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai religius.

### **E. Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara terstruktur, dan

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm. 159

dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi partisipatif memiliki beberapa golongan dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>42</sup> Di dalam penelitian, peneliti mengobservasi proses kegiatan kepramukaan.

Peneliti melakukan observasi secara langsung terjun ke lokasi penelitian dengan melihat, memperhatikan, mendengarkan, kemudian mencatat hal-hal yang ada di lapangan sebagai data penelitian. Kegiatan yang peneliti observasi yaitu kegiatan tamu penggalang dan kegiatan latihan rutin.

#### 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 298-299

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>43</sup> Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.<sup>44</sup>

Adapun pihak yang peneliti wawancara adalah kepala Madrasah, pembina pramuka, dan siswa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur supaya jawabannya nanti dapat terarah.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen,

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hlm. 304

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hlm. 305

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>45</sup>

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sekolah yang berisi tentang sejarah Madrasah, visi dan misi, letak geografis, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro. Kemudian foto-foto hasil kegiatan penelitian, seperti proses berlangsungnya kegiatan kepramukaan.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Data yang telah diperoleh dalam penelitian lapangan perlu melakukan uji keabsahan data untuk mengetahui kebenarannya. Untuk teknik uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>46</sup> Apabila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 149

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 372

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 327

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Yakni, membandingkan informasi serupa terhadap informasi dari sumber lain. Seperti, memberikan perbandingan terhadap data yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang berbeda, untuk dicari kesamaannya sehingga bisa langsung ditarik kesimpulan.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>48</sup> Pengujian kebasahan data dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan langkah:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>49</sup>

Pada triangulasi sumber ini peneliti melakukan wawancara tidak hanya kepada kepala Madrasah, guru pembina pramuka saja tetapi juga kepada siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan. Dari para narasumber tersebut

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*,... Hlm. 372

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., Hlm. 332

yang diperoleh merupakan informasi yang luas dan dapat diuji kebenarannya.

## 2. Triangulasi Teknik

Pengumpulan data triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>50</sup> Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji keabsahan data yang telah dikumpulkan.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup>

Menurut Milles Matther dan A. Michel Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,.... Hlm. 274

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm. 320

sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data pada data yang terkumpul.<sup>52</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada penelitian kualitatif yang pada dasarnya keseluruhannya olahan dari data-data yang terkumpul yang jumlahnya pastinya sangat banyak, maka dari itu data tersebut perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan tentunya mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>53</sup>

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pitogram, dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data juga dapat

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hlm. 321-322

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hlm. 323

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.<sup>54</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles and Huberman, langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup>

Proses analisis penelitian ini nantinya difokuskan pada nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan yang diperlukannya observasi mendalam. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan perkataan. Analisis penelitian ini juga memaparkan penemuan-penemuan atau data-data baik yang

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm. 325

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm. 329

berasal dari hasil observasi maupun wawancara berdasarkan topik yang diangkat.

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum MTs Negeri 4 Bojonegoro

###### a. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 4 Bojonegoro

Pada tahun 1971 berdirilah lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) Muallimin, 4 tahun berlokasi di Desa Ngraho Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro Yaitu Ujung Barat Perbatasan Kabupaen Ngawi Dan Blora, sejak tahun 1978 menjadi Madarasah Tsanawiyah MTs “Al Fatah”. Pendirinya antara lain (H. Karno Hasan, H. Asrori, H. Ismani, dan Lain –lain) tokoh masyarakat pada waktu itu.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 515 A Tahun 1995, Tanggal 25 November 1995 Status Mts Al Fatah Menjadi “NEGERI” Dengan Nama Madarasah Tsanawiyah Negeri Ngraho (MTs N Ngraho) Kabupaten Bojonegoro.

Atas dukungan masyarakat, Yayasan Pendidikan Islam “Raden Fatah” desa Ngraho yang merupakan induk “MTs Al Fatah” mendapat tanah wakaf dari H. Affan. Berangkat dari sarana prasarana yang sangat sederhana dan selanjutnya terus berkembang terwujudlah bangunan Madarasah yang permanen meskipun belum mencukupi kebutuhan minimal ruang belajar dan penunjang lainnya.

Pada tahun 2016 diterbitkan KMA Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan nama Madrasah Negeri di Provinsi Jawa Timur, yang menyebutkan bahwa MTs Negeri Ngraho berubah nama menjadi MTs Negeri 4 Bojonegoro.<sup>56</sup>

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bojonegoro semakin mendapat kepercayaan masyarakat dan semakin besar, seiring dengan ini maka perlu adanya perhatian pemerintah dalam segala, utamanya sarana prasarana yang memadai.

#### **b. Letak Geografis**

MTs Negeri 4 Bojonegoro terletak di jalan Arif Rahman Hakim, No. 50A, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Dilihat dari letak geografis yang ada, MTs Negeri 4 Bojonegoro sangat dekat dengan jalan raya, sehingga dapat memudahkan para peserta didik untuk menempuhnya baik menggunakan transportasi umum maupun transportasi pribadi.<sup>57</sup>

Letak MTs Negeri 4 Bojonegoro menghadap ke arah utara yang tepatnya:

- 1) Sebelah Timur : berkas bangunan SMP Raden Fatah
- 2) Sebelah Selatan : makam warga setempat

---

<sup>56</sup> Hasil Dokumen MTs Negeri 4 Bojonegoro.

<sup>57</sup> Hasil Observasi lapangan yang dilakukan pada Jum'at , 29 Juli 2022.

- 3) Sebelah Barat : toko peralatan alat tulis
- 4) Sebelah Utara : jalan raya

**c. Visi dan Misi MTs Negeri 4 Bojonegoro**

1) Visi Madrasah

“Terwujudnya madrasah profesional yang menghasilkan peserta didik berprestasi, berilmu, beramal, dan berbudaya lingkungan asri (alam sehat lestari)”.

2) Misi Madrasah

Sedangkan misi madrasah antara lain:

- a) Meningkatkan hasil lulusan UN dan UMBN.
- b) Melaksanakan kebersihan dan pelestarian lingkungan.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif.
- e) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- f) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- g) Melaksanakan pengembangan bidang sopan santun di madrasah dan masyarakat.

**d. Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 4 Bojonegoro**

MTs Negeri 4 Bojonegoro memiliki tenaga pendidik yang berkompentensi baik,memiliki wawasan yang luas, dan harus memiliki kesabaran yang tinggi. Jumlah tenaga pendidik yang aktif mengajar dengan berpendidikan S1 terdiri dari 40 orang guru. Sedangkan tenaga pendidikan berjumlah 10 orang dengan rincian 5 orang berpendidikan S1, dan 5 orang berpendidikan SLTA.<sup>58</sup>

**e. Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 4 Bojonegoro**

Sarana yang mendukung sangat berpengaruh terhadap perkembangan serta kenyamanan proses belajar mengajar peserta didik serta pendidik MTs Negeri 4 Bojonegoro. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai pembelajaran tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, MTs Negeri memiliki beberapa sarana dan prasarana pendukung bagi peserta didik maupun pendidik, diantaranya yaitu:<sup>59</sup>

**Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 4 Bojonegoro**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	21
2.	Ruang guru	1

---

<sup>58</sup> Hasil Dokumen MTs Negeri 4 Bojonegoro.

<sup>59</sup> Hasil Dokumen MTs Negeri 4 Bojonegoro.

3.	Ruang TU	1
4.	Ruang kesehatan	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang komputer	1
7.	Ruang BK	1
8.	Mushola	1
9.	Kantin	1
10.	Lab IPA	1

## **2. Gerakan Pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro**

### **a. Keadaan Pembina, Anggota, dan Sarana Prasarana**

Dalam sebuah proses kegiatan latihan pramuka terjadi suatu kerja sama yang baik antara komponen-komponen pendidikan diantaranya yaitu pembina dan anggota.

#### **1) Keadaan Pembina**

Pembina pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro, terdiri dari dua orang pembina yaitu pembina pramuka putra kak Yuli Kristanto dan pembina pramuka putri kak Farida. Kedua pembina ini diberikan kepercayaan oleh Madrasah untuk membina kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro.

Kedua pembina pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro tidak hanya membina kegiatan pramuka dengan dua orang saja, tetapi dari pembina pramuka

memiliki pembina pembantu pramuka. Pembina pembantu ini terdiri dari dua orang pembina yaitu kak Bagus sebagai pembantu pembina putra dan kak Ririn sebagai pembantu pembina putri.

2) Kedaan Anggota

Anggota kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro terdiri dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 255 peserta didik. Peserta didik kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus benar-benar paham tentang kepramukaan karena nanti akan mengajarkan kepada peserta didik kelas VII. Dan untuk kelas XI kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib, karena kebijakan sekolah untuk mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional.

3) Sarana Prasarana

Sarana prasarana pramuka di MTs N 4 Bojonegoro dapat dilihat pada tabel berikut<sup>60</sup>:

**Tabel 4. 2 Data Sarana dan Prasarana Pramuka MTs Negeri 4 Bojonegoro**

No.	Jenis Barang	Jumlah
1.	Ruang sanggar pramuka	1
2.	Tenda regu	8

---

<sup>60</sup> Hasil Dokumen Gudep MTs Negeri 4 Bojonegoro.

3.	Lemari penyimpanan	1
4.	Alat dan kotak P3K	2
5.	Pengeras suara	2
6.	Tongkat pramuka	80
7.	Bendera merah putih	10
8.	Bendera WOSM	10
9.	Bendera gugusdepan	10
10.	Bendera semaphone	16
11.	Bendera morse	4
12.	Bendera regu pa & pi	20
13.	Tali	60

#### **b. Bentuk Kegiatan Kepramukaan**

Kegiatan pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro, merupakan satu kegiatan ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro. Kegiatan kepramukaan untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah ini di bagi menjadi tiga tingkatan, yakni penggalang ramu, penggalang rakit, dan penggalang terap. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini dilaksanakan pada hari jum'at pada pukul 14.00 s/d 16.00 WIB.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Kak Yuli Kristanto (Pembina pramuka putra), pada hari jum'at, 29 Juli 2022.

Program kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro terdiri dari program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang terdiri dari kegiatan: persami, penerimaan anggota baru, bakti sosial, jelajah alam, hiking, latihan gabungan, uji TKK, berbagi takjil dan buka puasa bersama pada saat di bulan ramadhan. Sedangkan kegiatan program jangka pendek berupa kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan pada saat latihan kepramukaan setiap minggunya seperti kegiatan upacara apel pembukaan dan penutup, pemberian materi, dan menerapkan materi di lapangan.<sup>62</sup>

**c. Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro**

Kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan potensi yang ada di dalam diri peserta didik baik berkaitan dengan potensi ilmu pengetahuan yang didapatkannya dari guru mata pelajaran maupun perkembangan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang wajib maupun pilihan.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Kak Farida (Pembina pramuka putri), pada hari jum'at, 5 Agustus 2022

Menurut Kepala Madrasah Bpk. Setyoko Esthi Cahyono, mengungkapkan bahwa: “Sejak ditetapkan kurikulum 2013 yang mewajibkan seluruh siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka mulai dari kelas VII sampai kelas IX yang bertujuan untuk dapat melatih anak untuk disiplin, mandiri, bertanggung jawab, serta mencintai sesama dan lingkungannya.<sup>63</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro memiliki gugus depan 19.081 – 19.082. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap seminggu sekali, yakni setiap hari jum’at setelah pulang sekolah, latihan pramuka di mulai dari pukul 14.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB. Ekstrakurikuler pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib di ikuti bagi peserta didik kelas VII dan untuk peserta didik kelas VIII dan IX tidak semua ikut kegiatan pramuka, tetapi hanya sebagian yang ingin lanjut mengikuti kegiatan di pramuka. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Setyo Esthi Cahyono, Kepala Madrasah, pada hari Jum’at, 29 Juli 2022.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan kak Yuli Kristanto (Pembina pramuka putra), pada hari Jum’at, 29 Juli 2022.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro merupakan ekstrakurikuler yang wajib bagi peserta didik kelas VII. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kak Yuli Kristanto sebagai pembina putra yang mengatakan,

“Jadi mba, sebelum peserta didik atau siswa baru mengikuti kegiatan pramuka yang ada di MTs kita mengadakan upacara penerimaan anggota baru atau yang biasa kita sebut dengan tamu penggalang. Dari kegiatan penerimaan tamu penggalang biasanya diisi dengan membentuk regu dan bermain games, agar anggota pramuka baru dapat diajarkan untuk mengambil hikmah dari games tersebut, sebelum mereka mengenali kegiatan pramuka. Kemudian nanti ada penutupan upacara dan penyerahan pengukuhan peserta didik baru bahwasannya secara resmi dapat tergabung menjadi bagian gudep pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro.”<sup>65</sup>

Selain wawancara dengan pembina pramuka putra, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina putri mengenai program kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro. Adapun hasil wawancara dengan pembina putri sebagai berikut:

“Program kegiatan pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro terdiri dari program jangka panjang dan jangka pendek mba. Program jangka panjang terdiri dari kegiatan penerimaan anggota baru, persami, baksos, jelajah alam, hiking, latihan gabungan, uji TKK, berbagi takjil dan buka bersama pada saat di

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan kak Yuli Kristanto (pembina pramuka putra), pada hari jum'at , 29 Juli 2022.

bulan ramadhan. Sedangkan program kegiatan jangka pendek berupa kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan pada saat latihan kegiatan kepramukaan setiap minggunya seperti kegiatan upacara apel pembukaan dan penutup, pemberian materi, dan menerapkan materi di lapangan.”<sup>66</sup>

Seperti yang dikatakan saat wawancara dengan Meila siswa MTs Negeri 4 Bojonegoro siswa kelas VIII mengatakan bahwa kegiatan kepramukaan di MTs banyak sekali seperti latihan mingguan, kemah, bakti sosial, kegiatan di bulan ramadhan, hiking, jelajah alam.<sup>67</sup>

Senada dengan yang diungkap oleh kak farida selaku pembina pramuka putri dan yang diungkapkan oleh Meila salah satu siswa MTs, kak Bagus selaku pembantu pembina juga menjelaskan tentang beberapa materi yang diberikan kepada adik-adik pramuka. Adapun hasil wawancara peneliti dengan pembantu pembina sebagai berikut:

“Setelah upacara apel selesai, adik-adik kelas VII masuk kedalam kelas untuk pemberian materi oleh kakak dewan galang dan pembina pembantu. Adapun materi yang akan disampaikan dimulai dari pengetahuan tentang pramuka, pionering, tali temali, sandi, PBB dan sebagainya. Setelah mendapatkan

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan kak Farida (Pembina pramuka putri), pada hari Jum’at, 5 Agustus 2022.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Meila, siswa, pada hari Jum’at, 29 Juli 2022.

materi di dalam kelas kemudian dipraktekkan di lapangan.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Bagus di atas sebagai salah satu pembantu pembina pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro, bahwa materi yang diberikan secara teori dan praktek akan memudahkan siswa lebih mudah mengerti apa yang telah diajarkan oleh pembina atau dewan galang. Sehingga secara tidak langsung dalam praktek kegiatan pramuka seperti sandi-sandi dimana siswa harus mampu menyelesaikan berbagai teka teki yang telah di berikan oleh pembina dengan tujuan untuk mengasah otak siswa agar lebih kreatif.

Dari kegiatan-kegiatan pramuka yang telah disampaikan oleh pembina, peneliti mengambil beberapa rangkaian kegiatan yaitu: kegiatan persami, kegiatan baksos, kegiatan berbagi takjil dan buka puasa bersama pada saat di bulan ramadhan, serta pengamatan dilapangan setiap minggunya selama kegiatan pramuka berlangsung.

#### 1. Persami (Perkemahan Sabtu Minggu)

Kegiatan persami dilaksanakan di akhir pembelajaran semester genap setelah penerimaan rapot. Setelah peserta didik menerima rapot, sekitar

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan kak bagus (pembantu pembina), pada hari jum'at, 5 Agustus 2022.

habis sholat ashar mereka kembali datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan persami. Pada saat peserta didik telah kembali ke sekolah, pembukaan upacara persami dimulai sekitar 15 sampai 20 menit. Kemudian peserta didik mendirikan tenda dan mempersiapkan penampilan untuk malam api unggun. Setelah memasuki waktu shalat magrib peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di musholla. Ketika mendengar adzan shalat isya, anak-anak bergegas menagambil air wudhu dan melaksanakan shalat isya berjamaah. Setelah selesai melaksanakan shalat isya berjamaah dilanjutkan dengan makan malam bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan persiapan api unggun dan penampilan pentas seni dari setiap regu. Kemudian siswa siswi dari kelas VII atau dewan galang mengikuti jerit malam untuk melatih mental mereka yang didampingi oleh kakak-kakak alumni.

Keesokan harinya, seluruh anggota pramuka shalat shubuh berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan olahraga pagi dan dilanjutkan dengan sarapan. Setelah selesai sarapan, seluruh anggota pramuka melaksanakan kegiatan jelajah alam. Dalam sebuah kepramukaan terdapat teknik kepramukaan, teknik kepramukaan ini digunakan

pada saat jelajah alam. Setelah selesai jelajah alam dilanjutkan bersih-bersih badan dan di akhiri dengan upacara penutupan persami dan pelantikan. Pelantikan disini kenaikan tingkat dari kelas VII menjadi penggalang ramu, kelas VIII menjadi penggalang rakit.<sup>69</sup>

## 2. Baksos (Bakti Sosial)

Pada saat di akhir semester ganjil, setelah peserta didik pembagian rapot. Ekstrakurikuler pramuka mengadakan kegiatan bakti sosial mulai dari jam 08.00-14.00 WIB yang diadakan di lingkungan masjid atau mushollah setempat. Kegiatan baksos yang dilaksanakan di lingkungan masjid ini bertujuan untuk bersilaturahmi dengan takmir masjid dan pemberian infak dari peserta didik serta pemberian perlengkapan masjid seperti sajadah, al-qur'an, mukenah, jam dinding, dan alat-alat kebersihan. Kemudian dilanjutkan dengan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan masjid dan menempelkan papan nama masjid yang belum dimiliki dari masjid yang dituju. Setelah peserta didik membersihkan lingkungan masjid, dilanjutkan

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan kak Farida (Pembina pramuka putri), 9 September 2022.

dengan makan bersama dan shalat dhuhur berjamaah.<sup>70</sup>

Berdasarkan pernyataan kak Farida di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan bakti sosial senantiasa mendidik peserta didik untuk selalu bersikap baik terhadap sesama manusia dengan menunjukkan sikap tolong menolong, dan menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama anggota dan masyarakat sekitar serta terhadap lingkungan sekitar juga.

### 3. Kegiatan bulan ramadhan

Ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro ketika bulan ramadhan mengadakan kegiatan berbagi takjil dan buka puasa bersama dengan guru-guru dan alumni-alumni. Kegiatan berbagi takjil dilaksanakan dilingkungan madrasah setelah tanggal 15 ramadhan. Satu minggu sebelum berbagi takjil, ekstrakurikuler pramuka mengadakan khataman al-Qur'an dan seluruh peserta didik mendapatkan bagian untuk membaca al-Qur'an 1 orang 1 juz.

Kemudian pada saat acara telah tiba, sebelum membagikan takjil kepada orang-orang yang lewat,

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan kak Farida (Pembina pramuka putri), 9 September 2022.

seluruh peserta didik berkumpul di mushollah untuk membacakan doa khataman al-Qur'an. Setelah membacakan doa khataman al-Qur'an dilanjutkan dengan membagikan takjil kepada orang-orang yang lewat. Ketika waktu sudah menunjukkan waktu magrib, seluruh peserta didik kembali ke mushollah untuk membatalkan puasanya kemudian dilanjutkan dengan shalat magrib berjamaah dan kultum dari pembina pramuka.<sup>71</sup>

#### 4. Tamu penggalang

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti. Kegiatan pramuka dilaksanakan mulai pukul 14.00 sampai 16.00 WIB. Pada kegiatan tamu penggalang semua peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX mengikuti upacara pembukaan yang dipimpin oleh petugas upacara dan pembina upacara. Kemudian pembina upacara menyampaikan bahwa dalam kegiatan tamu penggalang akan di isi dengan pembentukan regu regu putri dengan menggunakan nama-nama bunga, sedangkan pembentukan regu putra dengan menggunakan nama-nama hewan. Setelah pembentukan regu selesai kemudian dilanjutkan

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan kak Farida (Pembina Pramuka Putri), 9 September 2022.

dengan kegiatan games, dan dilanjutkan dengan penutupan kegiatan pramuka dan pengukuhan anggota penggalang gudep MTs Negeri 4 Bojonegoro. Sebelum melakukan kegiatan pada hari ini, pembina pramuka membuka kegiatannya dengan berdoa bersama-sama.

Setelah upacara selesai, pembina pramuka mengumpulkan dewan penggalang dari kelas VIII dan kelas IX. Pembina pramuka mengevaluasi kepada dewan penggalang. Bahwasannya untuk dapat memberikan contoh yang baik dalam hal berpakaian seperti kelengkapan atribut pramuka kepada adik kelasnya. Setelah evaluasi selesai, dewan penggalang menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain games. Adapun games yang akan dimainkan yaitu 1) masukkan paku kedalam botol 2) estafet bola pimpong 3) estafet karet dengan menggunakan sedotan 4) estafet tepung.

Ketika sudah memasuki waktu shalat ashar, seluruh kegiatan diberhentikan untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah dan dilanjutkan dengan membuat barisan secara rapi dan tertib. Selanjutnya akan dilaksanakan penutupan upacara dan penyerahan pengukuhan peserta didik baru

bahwasanya secara resmi telah menjadi bagian gudup MTs Negeri 4 Bojonegoro.<sup>72</sup>

#### 5. Kegiatan latihan rutin

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan latihan rutin pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro dilaksanakan setiap hari jumat setelah pulang sekolah. Kegiatan pramuka dilaksanakan mulai pukul 14.00 sampai 16.00 WIB. Dari hasil observasi selama 4 kali pertemuan, kegiatan latihan rutin diisi dengan pemberian materi tentang kepramukaan.

Sebelum pemberian materi kepada peserta didik, kegiatan latihan rutin diawali dengan upacara pembukaan, setelah upacara selesai peserta didik kelas 7 memasuki ruang kelasnya masing-masing. Kemudian dewan penggalang dari kelas 8 dan kelas 9 berkumpul di depan kantor sekitar 10 menit dan mendapatkan tugas dari pembina pramuka untuk selalu mengabsensi adik-adik kelas 7 setiap minggunya dan materi apa saja yang akan diberikan kepada adik-adik kelas 7.

Adapun materi yang diberikan kepada adik-adik kelas 7 yaitu menghafalkan dasa dharma pramuka dan tri satya, sejarah kepramukaan, sandi

---

<sup>72</sup> Hasil observasi lapangan pada hari jumat 29 juli 2022

morse, tali-temali, pionering. Pada saat memasuki waktu shalat ashar, pemberian materi pun berakhir dan dilanjutkan dengan melaksanakan shalat ashar berjamaah di musholla. Setelah shalat ashar selesai, seluruh peserta didik kumpul di lapangan untuk melaksanakan kegiatan PBB yang akan di dampingi oleh pembantu pembina. Kemudian akan dilanjutkan dengan upacara penutupan kegiatan pramuka.<sup>73</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian mengenai nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro yang mana pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dari deskripsi data yang sudah dijelaskan dapat dianalisis sebagai berikut:

### **1. Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro**

#### **a. Persami (Perkemahan Sabtu Minggu)**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan persami dapat diketahui dengan jelas bahwa nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan persami di MTs Negeri 4 Bojonegoro yaitu meliputi 3 aspek yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai muamalah.

---

<sup>73</sup> Hasil observasi lapangan pada hari jumat 5 Juli – 26 Agustus 2022

- 1) Nilai aqidah yang terkandung dalam kegiatan persami ketika upacara pembukaan dan upacara penutupan kegiatan persami yang tidak lupa didalamnya membaca doa atau membaca Al-Fatihah bersama-sama sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Sebagaimana yang telah diterapkan pada dasa darma pramuka pada poin pertama yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Nilai ibadah yang terkandung di kegiatan persami adalah melalui pelaksanaan shalat magrib dan shalat isya berjamaah, dimana shalat merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT bagi hamba-hambanya. Ibadah shalat ini mempunyai batas waktu untuk melaksanakannya. Di tengah-tengah kekosongan waktu setelah shalat magrib hingga waktu shalat isya, kak Aris sebagai pembina pramuka putra yang menjadi imam ketika shalat magrib mengajak anak-anak untuk membacakan tahlil dan doa bersama yang kemudian dilanjutkan dengan siraman rohani.
- 3) Nilai muamalah yang terkandung dalam kegiatan persami yaitu melalui pendirian tenda dan persiapan latihan untuk penampilan pada malam api unggun. Dimana hal tersebut dapat dikaitkan dengan hubungan manusia sesama manusia. Sehingga anak-anak saling bekerja sama dan tolong menolong

setiap regunya. Hal tersebut sesuai dengan isi dasa darma pada poin kelima dan keenam.

b. Baksos (Bakti Sosial)

Kegiatan baksos ini mengajarkan peserta didik untuk menumbuhkan jiwa sosial atau bernilai muamalah dengan sikap saling tolong menolong sesama manusia dan alam sekitar. Dalam kegiatan ini mempunyai kandungan dari nilai ibadah. Dapat diketahui nilai ibadah terbagi menjadi ibadah *mahdah* seperti pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Kemudian ibadah *ghairu* yang terkandung dari kegiatan ini yaitu ketika perwakilan dari dewan penggalang mengelilingi peserta didik untuk memberikan infak seikhlasnya yang nantinya hasil dari uang infak ini akan disalurkan ke masjid.

c. Kegiatan bulan ramadhan

Melalui hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka dapat diketahui dengan jelas bahwa nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan bulan ramadhan sebagai berikut:

- 1) Nilai akidah yang terkandung melalui kegiatan bulan ramadhan yaitu mengajak siswa untuk tadarus Al-Qur'an yang setiap orang mendapatkan bagian satu juz. Dalam pembacaan Al-Qur'an, diharapkan para peserta didik tidak hanya menyelesaikan tugas yang

diberikan oleh pembina pramuka dengan membaca Al-Qur'an dengan cepat dan baik saja, tetapi peserta didik belajar mengenai etika ketika sedang membaca Al-Qur'an dan memperhatikan bacaan dengan menggunakan tajwid yang benar.

- 2) Nilai ibadah yang terkandung melalui kegiatan bulan ramadhan adalah melalui doa khataman dan melaksanakan sholat magrib berjamaah yang dilanjut dengan kultum oleh pembina pramuka.
  - 3) Nilai muamalah yang terkandung dalam kegiatan bulan ramadhan yaitu ketika pembagian takjil di jalan. Melalui pembagian takjil, pembina pramuka mengajarkan kepada anak-anak bahwa dalam Islam mengajarkan kita untuk bersedekah. Selain itu, melalui pembagian takjil anak-anak dapat membentuk saling berbagi dan saling tolong menolong sesama manusia.
- d. Tamu penggalang

Nilai-nilai religius yang terkandung dari kegiatan tamu penggalang adalah melalui nilai aqidah, dimana nilai aqidah ini dapat diketahui pada kegiatan upacara pembukaan ataupun penutupan latihan pramuka yaitu dengan berdoa sebelum dan sesudah melakukan latihan pramuka. Adapun nilai ibadah yang dapat ditemukan yaitu ketika sudah memasuki waktu shalat ashar, peserta

didik langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah tanpa harus diingatkan. Hal ini berarti dapat menimbulkan kesadaran pada peserta didik dalam menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjahui apa yang dilarang oleh Allah.

Selain kedua nilai tersebut, terdapat pula nilai muamalah dari kegiatan tamu penggalang ini. Nilai muamalah ini dilihat ketika peserta didik pada saat bermain games. Dalam bermain games setiap regu akan terbentuk jiwa kekompakan, kerjasama dan saling tolong menolong dengan sesama manusia atau sesama regunya. Karena pada dasarnya permainan games yang telah dipaparkan diatas bersifat estafet dan tidak dapat menyelesaikan permainan games dengan seorang diri tanpa bantuan orang lain atau kerja sama antar tim.

e. Kegiatan latihan rutin

Kegiatan latihan rutin mampu memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik mengenai tentang kepramukaan yang sebelumnya tidak banyak diketahui pada saat mereka di sekolah dasar. Kemudian dengan melaksanakan shalat ashar berjamaah dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik untuk terbiasa melakukan kebiasaan baik seperti disiplin mengerjakan shalat dengan tepat waktu. Karena pada

saat peserta didik sedang dirumah sering menunda-nunda waktu pelaksanaan shalat. Maka dengan hal ini terdapat kandungan nilai religius yaitu nilai ibadah dan nilai akidah. Dimana nilai akidah yang terkandung dari kegiatan latihan rutin ini yaitu pada saat upacara pembukaan dan penutupan kegiatan yang memulai kegiatan selalu mengawali dengan berdoa. Doa yang dilakukan untuk mengawali latihan rutin ini merupakan pengamalan dasa dharma pertama bagi setiap anggota sebagai manusia yang takwa kepada Allah dan juga bertujuan agar setiap anggota untuk membiasakan berdoa sebelum dan setelah kegiatan untuk membentuk nilai religius yang diharapkan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya kekurangan kemampuan dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti yang terbatas, baik kemampuan tenaga maupun pengetahuan penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai kekurangan dan keterbatasan. Sehingga keterbatasan kemampuan peneliti dalam menyusun dan menganalisis hasil penelitian pun belum maksimal. Akan

tetapi, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pengetahuan sesuai dengan kemampuan.

2. Dalam proses wawancara peneliti masih kurang percaya diri dan hanya mengambil satu peserta didik saja yang peneliti wawancara.
3. Keterbatasan waktu saat penelitian, penelitian ini melalui observasi dengan mengikuti kegiatan pramuka yang hanya dilaksanakan seminggu sekali. Waktu ini dirasa sangat singkat, sehingga hasilnya pun belum begitu maksimal

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan dapat dijadikan sebagai media atau tempat pengembangan dan terkandung nilai-nilai religius dalam setiap kegiatannya. Adapun nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai ibadah.

1. Nilai aqidah : melalui kegiatan persami, kegiatan bulan ramadhan, kegiatan tamu penggalang, kegiatan latihan rutin.
2. Nilai ibadah : melalui kegiatan persami, kegiatan bakti sosial, kegiatan bulan ramadhan, kegiatan tamu penggalang, kegiatan latihan rutin.
3. Nilai muamalah : melalui kegiatan persami, kegiatan bakti sosial, kegiatan bulan ramadhan, kegiatan tamu penggalang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti indentifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah:

1. Bagi pembina pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro sudah menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dikarenakan pembina pramuka adalah orang yang dekat dengan peserta didik sehingga menjadi model bagi peserta didik untuk berbuat dan berperilaku yang baik. Namun perlu adanya follow up pembina kepada dewan galang setiap kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu, sehingga dewan galang ada persiapan apa saja yang akan diajarkan kepada adik-adiknya.
2. Bagi anggota pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro, harus mengikuti pembinaan kegiatan kepramukaan dengan bersungguh-sungguh, dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah.

### **C. Kata Penutup**

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan upaya-upaya penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raga Grafindo Persada.
- Agama RI, Dapertemen. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Tahun 2002*. Jakarta Timur CV Darus Sunnah.
- Alfiyanto, Afif. 2020. "Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 10 No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bahtiar, Reza Syehma. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya: UWKS PRESS.
- Bakhri, Syamsul dan Alan Sigit Fibrianto. 2018. "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Tangen". *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 12 No. 1.
- Boy, Andri dan Sunardi. 2016. *Boyman Materi-Materi Kepramukaan*. Bandung: Nuansa Muda.
- Gozali, Junus. 2003. *Fiqh Muamalah*. Serang: STAIN SMH Banten.
- Hamid, Abdul dan Beni Ahmad S. 2015. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kwartir Nasional-Gerakan Parmuka. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwarnas.

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2019. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwarnas.
- Laili, Faiqotul dan Paga Tri Barata. 2021. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Of Primary Education Vol. 2, No. 1*.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maragustam. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munib, Abdul. 2018. Hukum Islam dan Muamalah (Asas-asas hukum Islam dalam bidang Muamalah). *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman Vol.5, No.1*.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 81A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 63 Tahun 2014. *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ektrakurikuler*

*Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*  
Pasal 2.

Sahlan, Asmaun. 2012. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.*  
Malang: UIN Malik Pres.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta.

Syaodih, Nana. 2016. *Metode Penelitian.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tadjab, dkk., 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam.* Surabaya: Karya Abditama.

Taha, Muhammad. Nilai-Nilai Keislaman dalam Kepramukaan. Dalam <http://tahamuhammad.blogspot.com/2014/07/?m=1>, diakses 21 juni 2020.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008. *Gerakan Pramuka.* Bab 1  
Pasal 1.

Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi.* Jakarta: Prenada Media Group.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

## PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : Ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 4 Bojonegoro
- b. Waktu : 29 Juli s/d 26 Agustus

### 2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro
- b. Mengamati kegiatan kepramukaan yang di dalamnya mengandung nilai religius.

### 3. Lembar observasi

- a. **Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro**

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Penelusuran terkait program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro.		
2.	Penelusuran terkait materi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.		
3.	Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.		
4.	Adanya pembinaan pendidikan nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler		

	kepramukaan.		
--	--------------	--	--

**b. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang mengandung nilai religius**

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan kepramukaan dari aspek nilai aqidah: menyangkut tentang keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat dan para nabi		
2.	Kegiatan kepramukaan dari aspek nilai ibadah: menyangkut tentang pelaksanaan ibadah yang ditetapkan dalam ajaran agama.		
3.	Kegiatan kepramukaan dari aspek nilai muamalah: menyangkut tentang sikap dan keyakinan yang memandang bahwa hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitar, atau hubungan dengan lingkungan sekitar. Atau tentang pengaplikasian tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.		

## INSTRUMEN DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang dibutuhkan	Ada	Tidak
1.	Sejarah berdirinya MTs Negeri 4 Bojonegoro		
2.	Letak geografis MTs Negeri 4 Bojonegoro		
3.	Visi dan Misi MTs Negeri 4 Bojonegoro		
4.	Ketenagaan pendidik dan kependidikan MTs Negeri 4 Bojonegoro		
5.	Sarana dan prasarana MTs Negeri 4 Bojonegoro		
6.	Foto/dokumen daftar program kerja ekstrakurikuler kepramukaan		
7.	Foto kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan		

*Lampiran 2*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Instrumen wawancara kepada kepala Madrasah**

1. Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro?
3. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan selalu memperhatikan pendidikan nilai religius?
4. Bagaimana proses pendidikan nilai religius yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan?

**B. Instrumen wawancara kepada pembina pramuka**

1. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro?
2. Kapan dan dimana kegiatan kepramukaan dilaksanakan?
3. Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro?
5. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan selalu memperhatikan pendidikan nilai religius?
6. Bagaimana proses pendidikan nilai religius yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan?

### **C. Instrumen wawancara kepada siswa**

1. Apakah anda senang dengan adanya kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro?
2. Apakah anda rajin dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro?
3. Apa saja kegiatan kepramukaan yang anda ketahui di MTs Negeri 4 Bojonegoro?

### *Lampiran 3*

## **TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

### **A. KEPALA MADRASAH**

Responden : Bpk. Setyoko Esthi Cahyono, S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Agustus 2022

Tempat : MTs Negeri 4 Bojonegoro

Pukul : 09.00 WIB

1. Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro?

Jawaban: kegiatan kepramukaan di Madrasah sini untuk peserta didik baru ada pembukaan dan pelantikan dewan penggalang, kegiatan sosial dilingkungan sekitar dan bekerjasama dengan SD sekitar yang berkaitan dengan kerja bakti, kemah bersama dan sebagainya, dengan cara melakukan kegiatan sosial ini salah satu cara madrasah melibatkan SD sekitar. Ada juga bakti sosial yang dilakukan dengan membersihkan lingkungan musholla, pada saat bulan ramadhan siswa yang mengikuti kegiatan pramuka membagikan sembako dan berbagi takjil kepada masyarakat. Sehingga anak-anak yang mengikuti pramuka disini sangat aktif. Kegiatan pramuka disini ada kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Untuk kegiatan mingguannya dapat melatih anak-anak yang berkaitan dengan kedisiplinan setiap pulang sekolah dan setelah shalat jum'at, apakah anak-anak yang mengikuti pramuka kembali lagi ke madrasah atau

tidak, dari sini dapat kita ketahui apakah anak-anak memiliki rasa tanggung jawab dan dapat disiplin dalam mengikuti kegiatan pramuka ini. Kemudian untuk kegiatan tahunan selalu mengikuti kemah di kwartir ranting.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro?

Jawaban: untuk kegiatan minggunya setelah anak-anak melaksanakan shalat jum'at untuk datang kembali ke sekolah untuk mengikuti kegiatan apel terlebih dahulu yang dibantu oleh kakak-kakak alumni dari sini. Kakak-kakak alumni disini melakukan briefing dan apel untuk melatih semangat jiwa nasionalisme, setelah apel anak-anak disuruh masuk kedalam kelas yang akan diisi dengan materi.

3. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan selalu memperhatikan pendidikan nilai religius?

Jawaban: iya karena kegiatan kepramukaan disini background nya sudah berbasis agama otomatis pasti selalu ada menanamkan nilai religiusnya, karena emang sekolahan disini sudah berbasis Madrasah maka otomatis dalam setiap kegiatan pramuka selalu mencantumkan nilai religius.

4. Bagaimana proses pendidikan nilai religius yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan?

Jawaban: berhubung ekstrakurikuler pramuka disini diwajibkan untuk anak-anak kelas 7 yang dimulai dari jam 14.00 sampai jam 16.00 WIB. nah di sela-sela sebelum

penutupan apel kegiatan, anak-anak melaksanakan shalat ashar berjamaah bersama-sama di musholah. Proses pendidikan nilai religius dalam waktu yang jangka panjang seperti kegiatan ramadhan bakti sosial, berbagi takjil, pembagian zakat. Kegiatan ini dapat melatih anak-anak untuk selalu peduli sesama manusia, di dalam agama juga sudah diajarkan untuk selalu peduli sesama manusia.

## **B. PEMBINA PRAMUKA**

Responden : Ibu. Farida Siswati, S.Pd (Pembina Putri)

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Agustus 2022

Tempat : MTs Negeri 4 Bojonegoro

Pukul : 15.00

1. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro?

Jawaban: karena ekstrakurikuler pramuka disini diwajibkan untuk anak-anak kelas VII jadi jumlah siswa untuk kelas VII sendiri ada 200 siswa. Kemudian untuk siswa kelas VIII 40 siswa dan kelas IX 15 siswa.

2. Kapan dan dimana kegiatan kepramukaan dilaksanakan?

Jawaban: kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari jumat di lingkungan madrasah.

3. Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro?

Jawaban: kegiatan rutin setiap jumat ada kegiatan PPB, materi kepramukaan, tali temali. Untuk kegiatan tahunan ada

di semester 1 dan 2. Untuk kegiatan di semester 1 ada jelajah alam, hiking, dan baksos. Untuk kegiatan ini kita start mulai dari madrasah ke suatu daerah dimana yang nantinya kita ke suatu musholla untuk mengadakan baksos. Selain membersihkan lingkungan musholla, anak-anak juga diajarkan bagaimana untuk berinjak. Kegiatan di semester 2 untuk dewan penggalang ada uji TKK memasak, kegiatan latihan gabungan dengan sekolah SD kegiatan ramadhan seperti khataman qur'an, bagi takjil. Pada akhir semester 2 nanti ada kegiatan persami sekaligus pelantikan penggalang ramu.

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro?

Jawaban: pelaksanaan dalam kegiatan pramuka di dalam kelas dan di luar kelas, untuk kegiatan yang di dalam kelas biasanya pemberian materi-materi dan dari materi itu nanti akan di terapkan ketika dilapangan. Kegiatan yang biasanya di lapangan seperti PPB, morse, sandi, simapur, tali temali karena pada saat kegiatan tali temali anak-anak membutuhkan tongkat untuk membuat dragbar, membuat menara.

5. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan selalu memperhatikan pendidikan nilai religius?

Jawaban: iya pasti kita selalu memperhatikan pendidikan nilai religius sebelum melakukan selalu membuka dengan

berdoa. Kita menerapkan nilai religius juga melalui dasa darma.

6. Bagaimana proses pendidikan nilai religius yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan?

Jawaban: untuk sejauh ini di pramuka belum ada untuk proses pendidikan nilai religius. Walaupun ada pendidikan nilai religius itu di kegiatan tertentu, seperti pada saat kegiatan bulan ramadhan. Biasanya setelah berbuka ada kultum dari pembina.

Responden : Kak Bagus (Pembina Pembantu)

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Agustus 2022

Tempat : MTs Negeri 4 Bojonegoro

Pukul : 16.00 WIB

1. Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Negeri 4 Bojonegoro?

Jawaban: kegiatan kepramukaan untuk di MTs Negeri 4 Bojonegoro ada kegiatan tahunan dan kegiatan rutin. Kegiatan tahunan di pramuka ada latihan gabungan, hiking masuk kedalam kegiatan triwulan (kegiatan dalam 3 bulan sekali). Sehingga dalam satu tahun ada 4 kegiatan yaitu penerimaan anggota baru, hiking, latihan gabungan, kegiatan bulan ramadhan, bakti sosial, kemah pelantikan ramu atau kemah persami. Kemudian untuk kegiatan rutin yaitu kegiatan yang biasanya dilaksanakan setiap hari jum'at.

Kegiatan ini biasanya di isi dengan pemberian materi di dalam kelas, setelah mendapatkan materi di dalam kelas dilanjutkan untuk menerapkannya di lapangan.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro?

Jawaban: pelaksanaan kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap hari jum'at. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan tahunan dipramuka ada hiking dan jelajah alam yang dilaksanakan pada hari minggu, start mulai dari sekolahan sampai ke tempat lokasi dengan jarak tempuh kurang lebih 15 km sampai 20 km, dengan tujuan utama nanti istirahat di musholla atau masjid terdekat untuk melaksanakan baksos. Kegiatan hiking ini baru bisa dilaksanakan setelah ada latihan pramuka kurang lebih pertemuan ke 15 sampai pertemuan ke 20. Untuk kelas VIII dan IX atau biasanya dipanggil DG (Dewan Penggalang) ada pemantapan untuk penentuan penggalang rakit sampai terap. Serta ada juga kegiatan Latihan Gabungan bersama adik-adik tingkat SD.

3. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan selalu memperhatikan pendidikan nilai religius?

Jawaban: iya pastinya adaa, kegiatan pramuka selalu memperhatikan nilai religius pada saat pelaksanaan apel kita selalu membukanya dengan berdoa dan di dalam pramuka juga ada dasa darma.

### C. SISWA

Responden : Meila

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Agustus 2022

Tempat : MTs Negeri 4 Bojonegoro

Pukul : 14.30

1. Apakah anda senang dengan adanya kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro?

Jawaban : iya kak, saya merasa senang dengan kegiatan kepramukaan yang ada di madrasah, karena ada games dan kemah dan kegiatan lainnya.

2. Apakah anda rajin dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro?

Jawaban : iya kak saya selalu mengikuti kegiatan kepramukaan setiap minggunya, karena setelah saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada saya dapat mengembangkan kompetensi yang saya miliki sehingga saya bisa mengikuti jambore tingkat nasional dan saya dapat membanggakan nama sekolah serta orang tua saya.

3. Apa saja kegiatan kepramukaan yang anda ketahui di MTs Negeri 4 Bojonegoro?

Jawaban : kegiatan pramuka yang saya tau di MTs ini ada perkemahan, kegiatan pada saat bulan ramadhan dimana kami membagikan takjil kepada orang-orang yang lewat, kegiatan peraturan baris berbaris, tali temali, dan kami juga ada kegiatan bakti sosial ke masjid-masjid kalau gak gitu ke

musholah. Sebelum kita pergi ke lokasi tempat baksos, kita ada jelajah alam, dimana ketika kita jelajah alam kita melewati salah satu rintangan dan tantangan dari kakak-kakak dewan galang.

Lampiran 4

**PROGRAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN**

PROGRAM KERJA														
GUDEP MTs NEGERI 4 BOJONEGORO														
TAHUN 2021/2022														
No	Nama Kegiatan	Bulan												Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Penerimaan Tamu Penggalang							v						
2	Latihan Rutin (Sistem Regu)							v	v	v	v	v		
3	Ujian SKU Penggalang Ramu									v				
4	Ujian SKU Penggalang Rakit										v			
5	Ujian SKU Penggalang Terap											v		
6	Latihan dan Pendalaman Keterampilan Baris Berbaris							v	v					
7	Latihan Gabungan		v											
8	Hiking/jelajah alam												v	
9	Bakti Sosial												v	
10	Pungujian TKK			v										
11	Kegiatan Bulan Ramadhan				v									
12	Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI)						v							

Mengetahui,  
Ka. Mabigus

Bojonegoro, 20 Juli 2022  
Ketua Gugus Depan

SETYOKO ESTHI CAHYONO.S.Pd

YULI KRISTANTO. S.Pd.I

*Lampiran 5*

**DOKUMENTASI**

Gambar 1 Wawancara kepala Madrasah



Gambar 2 Wawancara pembina pramuka



Gambar 3 Shalat berjamaah



Gambar 4 Kegiatan persami



Gambar 5 Bakti sosial dan Hiking



Gambar 6 Kegiatan bulan Ramadhan



Gambar 7 Tamu penggalang



Gambar 8 Latihan rutin



Gambar 9 Latihan peraturan baris-berbaris



## SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: [ftk@walisongo.ac.id](mailto:ftk@walisongo.ac.id), Website: [ftk.walisongo.ac.id](http://ftk.walisongo.ac.id)

Nomor : B-307/Un.10.3/J1/DA.04.09.e/1/2022      26 Januari 2022  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. 1. Bpk. Dr. H. Ruswan, M.A.  
      2. Bpk. Muhammad Rofiq, M.Pd.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Agnes Karwati
2. NIM : 1803018033
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Penerapan Model Konsiderasi terhadap Sikap Moral Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka di MTs N 4 Bojonegoro.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,  
  
Dr. Fihris, M.Ag. 

## SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024- 7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3469/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2022 Semarang, 20 Juli 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Agnes Karwati

NIM : 1803016033

Yth.

Kepala MTs Negeri 4 Bojonegoro  
di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pemulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Agnes Karwati

NIM : 180306033

Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim, No. 50A, Kecamatan Ngraho, Kabupaten  
Bojonegoro, Jawa Timur

Judul skripsi : Pendidikan Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan Di MTS  
Negeri 4 Bojonegoro.

Pembimbing :

1. Dr. H. Ruswan, M.A.
2. Muhammad Rofiq, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Agnes Karwati
2. Tempat & Tgl. Lahir : Sei Kuko, 25 September 2000
3. Alamat : Dusun Bumi Makmur, Rt 003,  
Rw 002, Desa Geringging Jaya, Kec. Sentajo Raya, Kab.  
Kuantan Singingi, Riau.
4. No. HP : 081234954062
5. Email : [agneskarwati660@gmail.com](mailto:agneskarwati660@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDS 033 Sungai Kuko, tahun lulus 2012
2. MTs Salafiyah Syafi'iyah Jombang, tahun lulus 2015
3. SMA A. Wahid Hasyim Jombang, tahun lulus 2018
4. UIN Walisongo Semarang